

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai upaya pencegahan kerusakan terumbu karang, disimpulkan bahwa:

1. Andespin *Deep West Sumatera* merupakan salah satu komunitas yang bergerak pada bidang lingkungan yang berlokasi di Nagari Sungai Pinang Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Andespin *Deep West Sumatera* dibentuk sebagai *role model* bagi masyarakat sehingga masyarakat ikut andil dalam kegiatan pelestarian terumbu karang dengan tujuan untuk menyelamatkan kehidupan masyarakat Sungai Pinang yang sebagian besar bergantung dengan hasil perikanan.
2. Komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Andespin *Deep West Sumatera* dikemas dengan pendekatan-pendekatan interpersonal sehingga masyarakat dapat secara bebas menyampaikan pandangan, pendapat dan keluhan. Andespin *Deep West Sumatera* turut menggunakan pendekatan ekonomi sehingga masyarakat Nagari Sungai Pinang secara sadar dan tidak sadar ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan. Andespin *Deep West Sumatera* dalam menjalankan kegiatannya seperti transplantasi terumbu karang, penanaman *mangrove*, dan budidaya rumput laut menggunakan langkah-langkah perencanaan komunikasi lingkungan. Sehingga, dari setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh Andespin *Deep West Sumatera* dapat

dianalisis secara seksama. Seperti aksi langsung, pendekatan komunikasi interpersonal kepada masyarakat, gerakan pembinaan, pelatihan dan kampanye yang dilakukan baik secara langsung maupun kampanye melalui media sosial, media cetak, media elektronik ataupun melalui media online. Hasil analisis Andespin *Deep West Sumatera* dalam pelaksanaan komunikasi lingkungan menghadapi beberapa kendala berupa kendala teknis, semantik dan manusiawi.

## **B. Saran**

1. Andespin *Deep West Sumatera* sebagai kelompok yang gencar dalam melakukan kegiatan konservasi lingkungan di Nagari Sungai Pinang harus melakukan sosialisasi dengan bermitra dengan pemerintahan terkait. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya peraturan-peraturan yang tegas, dan membentuk kesadaran bersama bahwa lingkungan penting untuk dijaga keseimbangannya.
2. Pemerintah, kelompok-kelompok, dan NGO dapat membangun sinergi yang kokoh dalam pelaksanaan kegiatan konservasi dan pergerakan perlindungan lingkungan. Hal ini bertujuan agar ditemukannya keserasian terhadap peraturan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat sehingga kesalahpahaman dan *miscommunication* pada kedua belah pihak dapat di minimalisir. Kemudian, Andespin *Deep West Sumatera* lebih mengembangkan sayapnya untuk mencari pendanaan dari Negara luar sehingga tidak hanya terpaku pada pendanaan yang diberikan oleh

pemerintah. Kedepannya, penelitian ini dapat di kupas lebih lanjut dengan metode eksplorasi mengenai ketidaksinergian pemerintah dengan NGO dalam menangani permasalahan lingkungan dan seringnya terjadi kesalahpahaman atau *miscommunication*. Mahasiswa dan Mahasiswi yang ingin melakukan penelitian skripsi mengenai komunikasi diharapkan dapat mengambil fokus pada penelitian mengenai komunikasi dalam permasalahan lingkungan, *ecoliteracy* atau pendidikan komunikasi lingkungan mengingat Indonesia khususnya Sumatera Barat memiliki sumber daya alam hayati yang begitu melimpah namun tidak diiringi dengan sumber daya manusia yang mumpuni.

3. Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pariwisata dan dinas terkait dapat mempertimbangkan untuk pembangunan infrastruktur usaha produktivitas budidaya dan pengembangan komoditas strategis ekonomis seperti budidaya tambak udang, budidaya rumput laut, wisata bahari, technopark, pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak usia dini, serta penerapan bisnis yang berbasis hulu hilir sehingga masyarakat nelayan yang berprofesi sebagai nelayan tangkap dapat diberdayakan agar lingkungan memiliki waktu untuk memulihkan diri.